

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Hanin Yumna Razan

*Universitas Negeri Yogyakarta
Haninyumna23@gmail.com*

Denies Priantinah

*Universitas Negeri Yogyakarta
denies_priantinah@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 16 perusahaan sehingga data observasi berjumlah 96. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian komite audit, kepemilikan manajerial, dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Integritas Laporan Keuangan.

Abstract: *The Influence Of Good Corporate Governance and Leverage On The Integrity Of Financial Statements.* This study aims to determine the effect of independent commissioners, audit committees, institutional ownership, managerial ownership, and leverage on the integrity of financial statements in non-financial BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. Sample selection using purposive sampling method. Based on the predetermined criteria, 16 companies were obtained so that the observation data amounted to 96. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. Based on the results of the audit committee research, managerial ownership, and leverage affect the integrity of financial statements. Meanwhile, independent commissioners and managerial ownership have no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Audit Committee, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage, Financial Report Integrity.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan melaporkan hasil dari bisnis yang dilakukan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dalam menyajikan informasi harus berintegritas tinggi. Informasi akuntansi jika memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga para pengguna informasi akuntansi dapat bergantung pada informasi tersebut, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan (Setiawan, 2015).

Menurut Gayatri & Saputra (2013) laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. SFAC No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi yang disampaikan disampaikan secara wajar, tidak bias, dan jujur. Namun masih banyak ditemukan beberapa kasus yang menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Di Indonesia sendiri kasus manipulasi laporan keuangan juga sudah terjadi salah satunya adalah Kimia Farma dan Garuda Indonesia. Pada kasus Kimia Farma adanya pengakuan laba bersih yang berlebihan pada laporan keuangan.

Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan menunjukkan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak manajemen. Teori agensi menyatakan apabila ada pemisahan antara pemilik dan manajemen, maka akan timbul permasalahan agensi karena tiap pihak berupaya mencapai kepentingannya sendiri. Untuk mewujudkan integritas laporan keuangan dan menghindari manipulasi laporan keuangan dapat tercapai dengan menerapkan *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* dapat mendorong penyampaian informasi secara transparan dan menyelesaikan masalah agensi. Penerapan *Good Corporate*

Governance pada BUMN sendiri telah diatur melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 bahwa BUMN wajib menerapkan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan Permen 01/MBU/2011 BUMN wajib melakukan penilaian secara berkala setiap dua tahun oleh pihak independen dan evaluasi pada tahun berikutnya secara mandiri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dan untuk memastikan adanya efektivitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016), komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Sari dan Hapsari (2018)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas mengawasi atas proses pelaporan keuangan dan audit eksternal. Komite audit bertugas dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Pada penelitian Arista (2019), komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017), yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan

institusi lainnya. Menurut Dewi dan Putra (2016), kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham (Setiawan, 2015). Menurut Sukanto dan Widaryanti (2018) adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi masalah keagenan dengan manajer dan juga menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kartika dan Nurhayati (2018) menyatakan adanya pengaruh positif karena kepemilikan manajerial merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance*.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Penelitian Gayatri dan Suputra (2013) mendapatkan hasil positif mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Fajaryani (2015) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada BUMN Non-Kuangan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah hubungan agensi terjadi jika pihak (prinsipal) mengontrak

pihak lain (agen) untuk melakukan jasa yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk bertindak atas nama agen dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan didasarkan pada pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Pihak prinsipal adalah pemegang saham dan manajemen sebagai agen. Pada penerapannya ada kemungkinan pihak agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik untuk pihak prinsipal (Dewi & Putra, 2016). Hal inilah yang menyebabkan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menurut Freeman (1984) adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Pengertian *stakeholder* menurut Freeman (1984) adalah pihak yang memberi pengaruh atau yang berpengaruh atas kegiatan suatu organisasi atau entitas. Menurut Chariri dan Ghazali (2014: 439) teori *stakeholder* adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberi manfaat bagi para *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menurut (Hardiningsih, 2010) adalah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak ada yang dirahasiakan. Sedangkan pengertian integritas laporan keuangan menurut (Istiantoro et al., 2018) penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya dan diungkapkan secara jujur dan tidak ada yang disembunyikan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance menurut OECD (*Organisation For Economic Cooperation and Development*) dan FCGI (*Forum For Corporate Governance Indonesia*) adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah,

karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain adalah sistem yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Susiana dan Herawaty (2007) adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen dan berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Tujuan adanya komisaris independen yaitu menyeimbangkan pengambilan keputusan dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak terkait.

Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, audit internal dan eksternal dilakukan sesuai standar audit, dan adanya tindak lanjut temuan hasil audit yang ditemukan oleh manajemen (Istiantoro et al., 2018).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama dalam Manossoh, 2016: 104). Pengertian lain dari kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki perusahaan lain baik di dalam maupun luar negeri serta saham milik pemerintah di dalam ataupun luar negeri (Istiantoro et al., 2018). Pentingnya pengawasan pada perusahaan dapat dilakukan dengan adanya investor institusional.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menimbulkan pengawasan terhadap

kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari.

Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah (Gayatri & Saputra, 2013).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen dapat menjadi solusi untuk mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan manajemen agar mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini dikarenakan di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak pihak minoritas di luar manajemen perusahaan. Menurut Qonitin dan Yudowati (2018) semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan karena adanya badan pengawas yang independen dan melindungi kepentingan minoritas diluar manajemen.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Adanya komite audit diharapkan membantu dewan komisaris melakukan monitoring dalam menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan Qonitin dan Yudowati (2018). Menurut (Verya et al., 2016) sesuai dengan tujuan dan fungsi dibentuknya komite audit yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan prinsip akuntansi, maka keberadaan

komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Perilaku manajer akan diawasi sehingga integritas laporan keuangan terjaga, dengan adanya pengawasan maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Maka kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer berkaitan dengan antisipasi adanya manipulasi sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Verya et al., 2016).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Manajer akan cenderung lebih bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik, dan melaporkan informasi pada laporan keuangan dengan benar dan jujur sehingga integritas laporan keuangan dapat terjadi (Verya et al., 2016). Adanya kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi masalah keagenan karena adanya kesamaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi bisa lebih luas dalam memberi informasi dibanding dengan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka investor akan menuntut return yang lebih besar atas risiko

yang dihadapinya. Hal tersebutlah yang dikhawatirkan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan *windows dressing* atas laporan keuangan (Machdar & Nurdiniah, 2017).

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

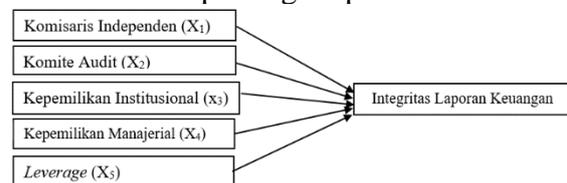
H₂: Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan BUMN Non-Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

H₅: Leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

Berikut adalah paradigma penelitian.



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui situs www.idx.co.id di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Perusahaan

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan pada sektor BUMN Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian dapat menghimpun data terbaru terkait faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
- Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama tahun 2016-2021.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Model pengukuran laporan keuangan dengan indeks konservatisme menggunakan ukuran akrual. Ukuran tersebut dihitung dengan rumus Givoly dan Halyn (2000).

$$\text{CONACCit} = \frac{\text{Nit} - \text{CFOit}}{\text{TAit}} \times -1$$

Keterangan:

CONACCit = Indeks Konservatisme perusahaan i pada tahun t

Nit = Net Income sebelum extraordinary time

CFOit = Cash Flow dari kegiatan operasi

TAit = Total Aset

b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *good corporate governance*. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dewan komisaris independen adalah dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Sukanto dan Widaryanti, 2018).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini memiliki tugas dalam menilai dan memilih

kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Susiana dan Herawaty, 2007). Variabel ini dihitung melalui jumlah komite audit yang tersedia di dalam perusahaan setiap tahun.

$$\text{KMA} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal, seperti perusahaan asuransi, bank, maupun institusi lainnya. Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen meliputi direksi dan komisaris perusahaan (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Kepemilikan Manajerial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

e. Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap aset. Brigham dan Houston (2012: 143) menyatakan pengukuran *leverage* dengan menggunakan rasio total utang terhadap aset mengukur presentase dana yang diberikan oleh kreditur.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aset}}$$

Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran

objek yang diteliti melalui data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, nilai tengah dan deviasi standar.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing- masing variabel

X1 = Komisaris Independen

X2 = Komite Audit

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = Kepemilikan Manajerial

X5 = *Leverage*

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak Ghozali (2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogrov Smirnov. Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka diterima yang berarti variabel berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 sebelumnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari

autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson. Apabila hasil menunjukkan nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi, karena model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai batas yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

- 2) Uji Statistik F
Menurut Ghozali (2018) uji statistik F digunakan untuk menilai layak atau tidaknya melakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi = 0,05. Apabila $F_{sig} < 0.05$, artinya model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dalam kondisi *goodness of fit* atau layak untuk melakukan pengujian hipotesis.
- 3) Uji Statistik t
Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	96	-.22	.59	.0324	.09996
Komisaris Independen	96	20.00	66.67	37.0755	8.68263
Komite Audit	96	2.00	7.00	3.8229	.90606
Kepemilikan Manajerial	96	8.99	100.00	90.8135	16.77126
Kepemilikan Institusional	96	.00	.42	.0135	.05359
Leverage	96	.29	1.85	.6156	.21911

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.035
Asymp.tSig.(2-tailed)	.234

Sumber: Data sekunder yang diolah

Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikansi variabel diatas 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,234. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,821

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,821. Dari tabel nilai Durbin-Watson didapatkan nilai $dU = 1,778$. Maka nilai DW 1,821 lebih besar dari batas bawah (dU) yaitu 1,778 dan lebih kecil dari $(4-dU) = 2,222$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komisaris Independen	.899	1.112
Komite Audit	.953	1.050
Kepemilikan Institusional	.920	1.087
Kepemilikan Manajerial	.969	1.031
Leverage	.970	1.031

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinearitas yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen (bebas) dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
1 (Constant)	.000
Komisaris Independen	.329
Komite Audit	.125
Kepemilikan Institusional	.417
Kepemilikan Manajerial	.756
Leverage	.259

Dari hasil uji heterokedastisitas diperoleh semua variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig
1(Constant)	-.193	-2.794	.006
Komisaris Independen	.002	1.508	.135
Komite Audit	.024	2.354	.021
Kepemilikan Institusional	.000	-.584	.560
Kepemilikan Manajerial	-.557	-3.265	.002
Leverage	.178	4.268	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0.193 + 0,002 X_1 + 0,024 X_2 - 0,0003 X_3 - 0,557 X_4 + 0,178 X_5$$

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinan R²

Model	R	R square	Adjusted R square	Std error
1	.519 ^a	.269	.228	.08780

Sumber: Data sekunder yang diolah

Nilai adjusted R square sebesar 0,228 artinya komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan leverage mampu menjelaskan perubahan integritas laporan keuangan sebesar 0,228 atau 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 8: Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of square	df	Mean Square	f	Sig
1 Regression	.255	5	.051	6.627	.000 ^a
Residual	.694	90	.008		
Total	.949	95			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dalam kondisi layak untuk melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 9: Hasil Uji Statistik t

Model	B	t	Sig
1(Constant)	-.193	-2.794	.006
Komisaris Independen	.002	1.508	.135
Komite Audit	.024	2.354	.021
Kepemilikan Institusional	.000	-.584	.560
Kepemilikan Manajerial	-.557	-3.265	.002
Leverage	.178	4.268	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Komisaris Independen

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan dari komisaris independen sebesar 0,135. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan ini berarti hipotesis satu tidak terdukung.

2) Komite Audit

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan dari komite audit sebesar 0,021. Nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ menunjukkan

bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,024 atau bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit maka integritas laporan keuangan semakin baik. Dengan ini berarti hipotesis dua terdukung.

3) Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan dari kepemilikan institusional sebesar 0,560. Nilai signifikansi sebesar $0,560 > 0,05$ menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan ini berarti hipotesis tiga tidak terdukung.

4) Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan dari kepemilikan manajerial sebesar 0,002. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan ini berarti hipotesis empat terdukung.

5) Leverage

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan dari leverage sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi leverage sebesar 0,178 atau bertanda positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah yang besar maka integritas laporan keuangan semakin tinggi atau baik. Dengan ini berarti hipotesis lima terdukung.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peningkatan ataupun penurunan jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Istiantoro (2018) pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan

mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*. Selain itu komisaris independen belum mampu mengurangi *agency problem* dalam perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ayem dan Yuliana (2019), Himawan (2019) dan Savero (2017).

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Jumlah anggota komite audit yang besar maka mampu meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan oleh manajer akan lebih ketat (Badewin, 2019). Ini membuktikan bahwa komite audit tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi tetapi juga menjalankan fungsinya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Badewin (2019), Dewi dan Putra (2016) dan Istiantoro (2018). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Akram (2018) dan Himawan (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas laporan Keuangan pada BUMN Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional di perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Hal ini terjadi karena pihak institusi yang memiliki saham banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses monitoring yang menyebabkan penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Badewin, 2019). Hasil Penelitian ini

bertentangan dengan penelitian Suciani dan Supratiningrum (2018) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Arista (2019) menyatakan kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik keagenan yang timbul karena perbedaan kepentingan. Hal ini karena manajemen bertanggung jawab dengan baik. Tidak adanya manipulasi laporan keuangan dapat memberi nilai positif bagi pemegang saham. Manajemen berusaha meningkatkan kinerja perusahaan demi menghindari kerugian di masa depan. Penelitian ini bertentangan dengan Istiantoro (2018) dan Sukanto (2018).

5. Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada BUMN Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Pradika (2019) perusahaan dengan nilai leverage tinggi diharapkan bisa menyajikan data dan informasi lebih transparan sebagai usaha untuk meyakinkan investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Yulinda (2016) dan Pradika (2019) dan bertentangan dengan penelitian Akram (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 peneliti menyimpulkan bahwa:

1) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan komisaris independen sebagai pengawas dan bertugas melindungi hak-hak pemegang saham minoritas belum mampu mengurangi agency problem.

2) Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,024 atau bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit maka integritas laporan keuangan semakin baik.

3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh institusi belum tentu mengindikasikan kemampuan untuk mengawasi manajemen.

4) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajemen dinilai mampu membuat laporan keuangan lebih berkualitas sehingga integritas laporan keuangan dapat terlaksana.

5) Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi leverage semakin tinggi pengungkapan informasi di laporan keuangan sehingga tercapai integritas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Badewin. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan

- Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Brigham, Eugene F, dan Joul F. Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20454/13967>
- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*.
- Freeman, R. Edward dan John Mc Vea. 1984. *A Stakeholder Approach to Strategic Management*
- Gayatri, I. A. S., & Saputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- Givoly, D., Hayn, C., 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*. 29: 287-320
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Teori*, 2, 61–76.
- Himawan, F. A. (2019). F. Agung Himawan: “ Analisis Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas dan ...” 290. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Istantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Jensen, Michael C, dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305- 360.
- Machdar, N. M., & Nurdiniah. D. 2017. Pengaruh Reputasi Kap Dan Audit Komite Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Pemoderasi Corporate governance. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember.
- Mudasetia, dan Nur Solikhah. 2017. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.2, Hal 167-178.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 174-181.
- Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. Diambil pada tanggal 4 Juni 2021. dari www.oecd.org
- Okezone. 2019. “Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi”.
<https://economy.okezone.com/> accessed October 28, 2019.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, s. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan

- Pertambahan Di Bursa Efek Indonesia. *Assets*, 8(1), 167–182
- Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Praktek Good Corporate Governance.
- Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-08/MBU/2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Badan Usaha Milik Negara tahun 2020-2024.
- Sari, H., & Hapsari, D. (2018). Analisis Pengaru Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan . e-Proceeding of Management : Vol.15. No.3.
- Savero, D., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 75–89.
- Setiawan, Budi. 2015. Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*, Vol. 2 No.2.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi*, 3(1), 22–30.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Auep09. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–31.
- Swardjono. (2008). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2016). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Yulinda, Nelly. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal JOM Fekon* .